

PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN TENTANG TANAMAN OBAT BERKHASIAH ANTI HIPERTENSI PADA MASYARAKAT DI DESA KENTONG KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN LAMONGAN

Empowerment Of Health Cadres Concerning Medicinal Plants With Anti-Hypertension Effectiveness In The Community In Kentong Village, Glagah District, Lamongan District

Nurmawati Fatimah^{1*}, Arifa Mustika¹, Yuani Setiawati¹, Annette D'Arqom¹, Sri Purwaningsih¹, Maftuchah Rochmanti¹, Danti Nur Indriastuti¹, Nurina Hasanatuludhhiyah¹, Mohammad Akbar Kurniawan²

¹ Departemen Anatomi, Histologi dan Farmakologi, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya

² Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya

* nurmawati-f@fk.unair.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan kader kesehatan dalam program GERMAS melalui Posbindu di Desa Kentong, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat yang berkhasiat sebagai anti hipertensi. Tingginya prevalensi pasien hipertensi di daerah tersebut, diduga akibat dari kepatuhan berobat yang rendah, pengetahuan perilaku gaya hidup dan diet yang sehat masih belum optimal, serta minimnya informasi dan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat pada pasien hipertensi. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah memberikan penyuluhan tentang materi pentingnya mengelola hipertensi dengan baik, pengobatan rutin, perilaku gaya hidup serta diet sehat bagi pasien hipertensi, sosialisasi tanaman obat berkhasiat sebagai antihipertensi dan demonstrasi pelatihan pembuatan sediaan dari tanaman obat. Metode yang digunakan melalui survei, kuesioner dan penyuluhan penyampaian materi, serta demonstrasi langsung di depan peserta. Ditemukan pada kuesioner pretes bahwa kader belum paham tentang ragam tanaman obat dan pengolahan yang tepat, setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi terjadi peningkatan pengetahuan dengan para kader mampu menjawab pos tes dengan benar, peserta aktif berdiskusi secara oral, hal tersebut sebagai indikator bahwa peserta antusias dan dapat tercipta kader kesehatan yang mandiri.

Kata kunci — *Tanaman obat, antihipertensi, kader kesehatan*

ABSTRACT

Empowerment of health cadres in the GERMAS program through Public Health Center in Kentong Village, Glagah District, Lamongan Regency aims to increase knowledge about the use of medicinal plants which have anti-hypertension properties. The high prevalence of hypertensive patients in this area is thought to be the result of low treatment compliance and knowledge. Healthy lifestyle and diet behaviors are still not optimal, as well as minimal information and knowledge about the use of medicinal plants in hypertension patients. The solution offered to solve this problem is to provide education on the importance of managing hypertension well, routine medication, lifestyle behavior and a healthy diet for hypertension patients, socialization of medicinal plants with antihypertensive properties and training demonstrations on making preparations from medicinal plants. The methods used include surveys, questionnaires and counseling on the delivery of material, as well as direct demonstrations in front of participants. It was found in the pre-test questionnaire that the cadres did not understand the various types of medicinal plants and their proper processing. After the counseling and demonstration there was an increase in knowledge with the cadres being able to answer the post-test correctly, the participants actively discussed orally, this was an indicator that the participants were enthusiastic and able to creating independent health cadres.

Keywords — *Medicinal plants, antihypertension, health cadres*

OPEN ACCESS

© 2024. Fanni Okviasanti, Amellia Mardhika, Arina Qona'ah, Anastasia Pangestu Mei Tyas, Cucuk Rahmadi Purwanto, Susilo Harianto, Hafna Ilmy Muhalla, Abd. Nasir



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Dalam sepuluh tahun terakhir, jumlah pasien dengan hipertensi yang tidak terkontrol telah meningkat¹ Kecamatan Glagah berada di dataran rendah di Kabupaten Lamongan, dengan rerata ketinggian 6 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan terdiri dari 29 desa, dengan luas daratan 1,83 km². Batas Utara Desa Kentong adalah Desa Karangbinangun, Kecamatan Manyar merupakan batas timur, Kecamatan Deket merupakan batas bagian selatan, dan Kecamatan Karangbinangun di bagian barat².

Desa Kentong adalah salah satu dari 29 desa di Kecamatan Glagah, dengan 1095 penduduk laki-laki dan 1120 penduduk perempuan. Di Kecamatan Glagah, terdapat 1 Puskesmas induk, 4 Puskesmas pembantu, 29 tempat praktek bidan, 3 tempat praktek dokter, dan 1 apotek. Dalam hal tenaga medis/kesehatan, terdapat 3 dokter, 29 bidan, dan 13 perawat kesehatan².

Diharapkan prevalensi penyakit tidak menular akan dikurangi dengan menerapkan program GERMAS melalui Posbindu. Pada tahun 2020, data jumlah pasien hipertensi di Kabupaten Lamongan sebesar 96,5%, atau sekitar 306.719 orang, dengan proporsi laki-laki sebesar 92,5% (140.566 orang) dan proporsi perempuan sebesar 100,1% (166.153 orang), dengan jumlah penderita yang diperkirakan 317.967 orang yang berusia lebih dari 15 tahun. Salah satu masalah penting saat ini adalah jumlah pasien hipertensi. Banyak pasien hipertensi yang tidak terkontrol dengan baik diduga disebabkan oleh masalah kepatuhan dalam mengkonsumsi obat hipertensi³.

Obat tradisional dapat dikembangkan karena tanaman herbal yang berkhasiat di Indonesia berperan penting dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit serta dapat meningkatkan layanan kesehatan masyarakat Indonesia. Indonesia memiliki banyak tanaman berkhasiat yang digunakan sebagai obat. Namun, sayangnya, kekayaan alam ini masih belum digunakan secara maksimal untuk kesehatan. Setelah pandemi, daya beli masyarakat terhadap obat konvensional menurun, hal ini merupakan dampak dari perekonomian masyarakat secara langsung. Keanekaragaman hayati Indonesia berada di posisi kedua di dunia setelah Brazil.

Sebuah riset mengatakan bahwa kurang lebih 30.000 spesies tumbuhan di Indonesia, sebanyak 6.000 jenis, dapat digunakan sebagai obat. Sumber lain mengatakan bahwa jumlah tanaman di Indonesia berjumlah lebih dari 7.000 jenis, dan 1.000 jenis di antaranya dapat berkhasiat untuk mencegah dan mengobati penyakit. Salah satu dari Indonesia termasuk dalam 25 negara yang telah menerapkan kebijakan obat bahan alam⁴.

Pengembangan obat tradisional, dimulai dari budidaya tanaman obat hingga pemasaran, didorong oleh pengembangan pelayanan kesehatan tradisional dan alternatif yang semakin meningkat. Jumlah orang Indonesia yang menggunakan obat tradisional saat sakit diperkirakan sebanyak 32%⁴.

Menurut teori Lawrence Green, dua faktor utama memengaruhi tingkat kesehatan dalam perilaku manusia: faktor dan faktor dari luar perilaku. Faktor perilaku terdiri dari tiga faktor: faktor predisposisi yang dapat dilihat dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai yang dianut; faktor kedua adalah faktor pendukung yang terjadi dalam lingkungan seseorang, fasilitas serta sarana kesehatan, dalam hal ini adalah rumah sakit, puskesmas, obat-obatan, alat kontrasepsi, jamban, sedangkan faktor ketiga adalah faktor pendorong hal ini terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan serta petugas lain, yang berperan aktif dalam kelompok tertentu dalam masyarakat⁵.

Keberhasilan terapi bergantung pada kepatuhan pasien. Kepatuhan yang baik terhadap terapi dapat secara bertahap menurunkan tekanan darah dan mencegah komplikasi⁶. Petugas kesehatan menghadapi masalah besar karena ketidakpatuhan pasien, baik dalam hal gaya hidup maupun terapi, tekanan darah tinggi adalah penyakit yang paling umum tanpa gejala dan dapat menyebabkan komplikasi berbahaya jika tidak diobati segera⁷.

Pengetahuan tentang tanaman obat yang dapat digunakan serta pentingnya kepatuhan minum obat bagi pasien diabetes dan hipertensi belum diperoleh dengan baik oleh para kader kesehatan di Desa Kentong Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan peran kader kesehatan.



2. Target dan Luaran

Target dari kegiatan ini adalah kader kesehatan GERMAS di bawah naungan Puskesmas Glagah desa Kentong, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan

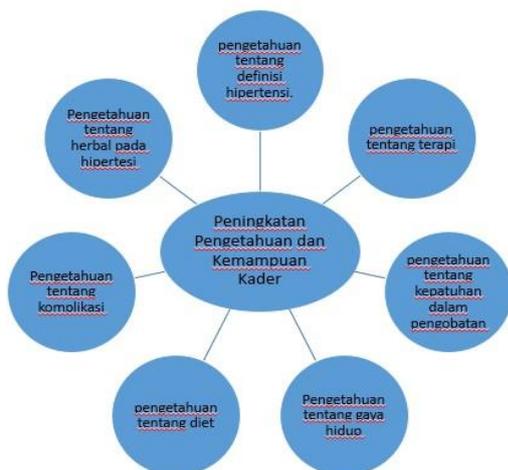
3. Metodologi

Pemeriksaan tekanan darah, pre test, penyuluhan, diskusi (tanya jawab), praktik pembuatan sediaan herbal, dan post test. Dalam rancangan evaluasi program, kuesioner digunakan untuk mengevaluasi kemampuan peserta pelatihan sebelum pelatihan dan setelahnya. Setelah penyuluhan, diharapkan kader kesehatan GERMAS dapat melaksanakan tugas dengan optimal dan memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat kepada masyarakat.

Memantau aktivitas kader kesehatan GERMAS adalah rencana keberlanjutan program ini. Salah satu indikatornya adalah penurunan jumlah pasien hipertensi di Desa Kentong, Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan pada tahun depan.

4. Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan memiliki beberapa parameter pengukuran yang dilakukan dengan media kuesioner, Pengetahuan tentang definisi hipertensi, terapi, kepatuhan pengobatan, gaya hidup, diet, komplikasi, dan herbal hipertensi adalah beberapa parameter pengukuran dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan.



Gambar 1. Parameter Kuesioner Pengabdian Kepada Masyarakat

Tujuh parameter tersebut merupakan pengetahuan penting yang harus dimiliki sebagai kader kesehatan di lingkungan masyarakat. Pengetahuan yang telah dimiliki memberikan bekal untuk disebarluaskan kepada masyarakat, agar tercipta lingkungan sehat.

Pemberdayaan kader kesehatan ini diawali dengan pemeriksaan tekanan darah untuk kader, diharapkan setiap individu kader kesehatan dapat menunaikan tugasnya dengan baik. Gambar 2. Menunjukkan kegiatan pemeriksaan tekanan darah oleh mahasiswa dengan pendampingan dosen.



Gambar 2. Pemeriksaan Tekanan Darah

Dalam rangka mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai beberapa parameter, tim pekerjaan umum membuat kuesioner yang mencakup seluruh elemen parameter. Parameter tersebut meliputi pengetahuan tentang definisi hipertensi; Untuk mengukur pengetahuan ini, pertanyaan-pertanyaan berikut diajukan: Tekanan darah diastolik yang tinggi menandakan adanya peningkatan tekanan darah, dan tekanan darah diastolik atau sistolik yang tinggi juga menandakan adanya peningkatan tekanan darah. Kedua pertanyaan ini bisa dijawab dengan jawaban benar atau salah.

Parameter pengetahuan tentang pengobatan diukur dengan pertanyaan berikut: Hipertensi farmasi harus diambil setiap hari. Orang dengan hipertensi perlu mengkonsumsi obat hanya ketika mereka merasakan sakit. Tekanan darah harus diminum untuk membuat obat praktis. Pertanyaan ini menjawab jawaban yang benar atau salah.

Parameter kepatuhan pengobatan diukur dengan pertanyaan berikut: Karena tekanan darah adalah hasil dari penuaan, tidak perlu mengobati jika obstruksi tekanan darah dapat mengendalikan tekanan darah. Jika seseorang

dengan tekanan darah meningkat untuk mengubah gaya hidup, seseorang dengan tekanan darah tinggi dapat mengonsumsi makanan beraroma pada obat normal jika tidak perlu dirawat.

Item pengetahuan gaya hidup diukur menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut: Pasien hipertensi boleh minum minuman beralkohol, pasien darah tinggi tidak boleh merokok, pasien darah tinggi harus sering makan buah dan sayur, cara terbaik menyiapkan makanan bagi penderita tekanan darah tinggi. Tekanan darah tinggi. Tekanan darah tinggi. Jika Anda memiliki tekanan darah tinggi, rebus atau panggang.

Pengetahuan tentang diet dinilai menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut: Jenis protein hewani terbaik bagi pasien darah tinggi adalah daging merah (sapi, kambing), dan jenis daging terbaik bagi pasien hipertensi adalah daging putih (ikan).

Parameter komplikasi diukur dengan pertanyaan berikut: Hipertensi dapat menyebabkan kematian dini. Jika tidak diatasi, peningkatan tekanan darah dapat menyebabkan penyakit jantung. Jika tidak disembuhkan, hipertensi dapat menyebabkan defisiensi tekanan ginjal jika tidak diobati, dan jika tekanan darah tidak diobati, itu dapat menyebabkan gangguan penglihatan.

Parameter tentang pengetahuan berdasarkan tanaman hipertensi diukur dengan pertanyaan berikut: Tekanan darah tinggi dapat berkurang tergantung pada bahan berbasis tanaman. Menggunakan bahan berbasis tanaman dapat mengurangi tekanan darah tinggi, tetapi Anda selalu perlu merawat dokter Anda. Daun kemangi, bunga rosella, daun sambiloto, dan daun salam dapat membantu menurunkan tekanan darah, dan herbal dapat digunakan dengan aman dengan obat resep, namun penggunaan herbal sebaiknya digunakan bersamaan dengan obat yang diresepkan oleh dokter. Walaupun menggunakannya, tetap perlu menjaga pola hidup sehat. Tanaman obat penurun tekanan darah.



Gambar 3. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

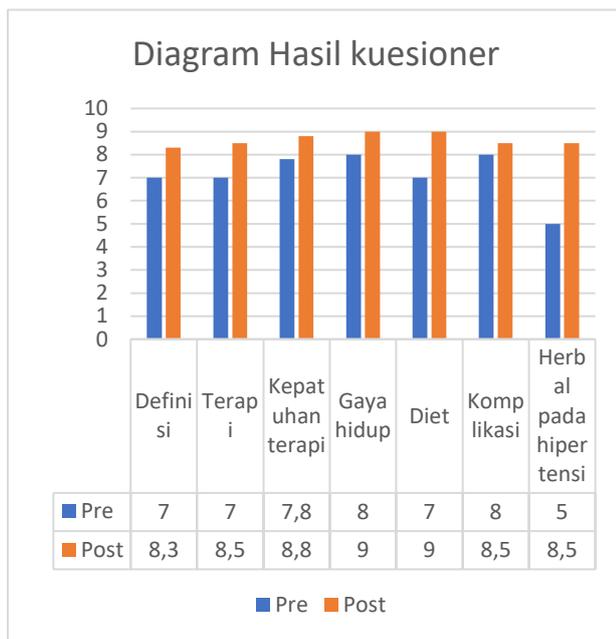
Pemeriksaan tekanan darah kepada kader kesehatan, yang dilanjutkan dengan kuesioner awal bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader, sejauh mana pemahaman kader terhadap penyakit hipertensi.



Gambar 4. Demonstrasi Pembuatan Bentuk Sediaan Herbal.

Pemberian materi tentang penyakit tekanan darah tinggi, materi tentang herbal yang berkhasiat sebagai anti hipertensi dan demonstrasi bagaimana menyiapkan herbal yang baik untuk dikonsumsi merupakan rangkaian materi yang diberikan sebelum dilaksanakan evaluasi akhir berupa pengisian kuesioner.

Tabel 1. Hasil Pre test dan Post test



Hasil pretes dan post test kuesioner untuk menilai peningkatan pemahaman dan pengetahuan kader terdapat pada Tabel 1. Pada parameter pengetahuan tentang definisi hipertensi, pengetahuan tentang terapi, pengetahuan tentang kepatuhan dalam pengobatan, pengetahuan tentang gaya hidup, pengetahuan tentang diet, pengetahuan tentang komplikasi terdapat peningkatan yang baik, sedangkan pada parameter pengetahuan tentang herbal pada hipertensi terjadi peningkatan signifikan, hal tersebut terjadi dikarenakan sasaran kegiatan ini adalah kader kesehatan, yang secara umum telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyakit tekanan darah tinggi, mulai definisi sampai komplikasi yang terjadi, sedangkan pengetahuan tentang herbal terjadi peningkatan yang signifikan, dikarenakan kader belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang herbal dan bagaimana menyiapkan herbal yang baik.

5. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mampu meningkatkan pengetahuan kader kesehatan, terutama dalam hal pengetahuan tentang herbal pada penyakit tekanan darah tinggi dan peningkatan pengetahuan dalam hal bentuk sediaan yang

sesuai untuk dikonsumsi agar kandungan bahan aktif herbal tetap terjaga dengan baik.

6. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM Universitas Airlangga yang telah memberikan dana hibah program kemitraan masyarakat tahun 2023 dan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga yang telah memberikan dukungannya dalam kegiatan PKM.

7. Daftar Pustaka

- [1]. Kementerian Kesehatan RI. (2019). Info DATIN: Pusat Data dan Informasi Kementerian dan Kesehatan RI. Hipertensi Si Pembunuh Senyap, pp. 1-6.
- [2]. <https://lamongankab.bps.go.id/publication/2021/09/24/4e306afea25488faf27c151d/kecamatan-glagah-dalam-angka-2021.html>
- [3]. Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Lamongan tahun 2020, Available from https://lamongankab.go.id/beranda/documents/dinikes/profilkes_lamongan_2020.pdf
- [4]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021. Surat Edaran Tentang Pemanfaatan Obat Tradisional Untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit, Dan Perawatan Kesehatan
- [5]. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. 2014. 140 p
- [6]. Anugrah, Y., Saibi, Y., Betha, O., & Anwar, V. (2020). Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tangerang Selatan.
- [7]. Ardiansyah. (2010). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Ketidapatuhan Pasien Penderita Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSUD H. Adam Malik Medan. Skripsi. Fakultas Farmasi, Universitas Sumatera Utara, Medan.